

RINGKASAN

Penerapan Strategi Pemasaran Bayam Jepang (*Spinacia Oleracea L.*) Di PO. Sayur Organik Merbabu, Aina Salsa Billa, NIM D31221268, Tahun 2025, 30 halaman, Manajemen Agribisnis Politeknik Negeri Jember. Fitri Krismiratsih, S.ST., M.P Selaku Dosen Pembimbing dan Shofyan Adi Cahyono Selaku Pembimbing Lapang.

Laporan magang ini berisi pengalaman dan pembelajaran mahasiswa selama melaksanakan kegiatan magang di PO. Sayur Organik Merbabu (SOM), sebuah perusahaan agribisnis yang bergerak dalam bidang produksi dan distribusi sayuran organik. Perusahaan ini berlokasi di Dusun Sidomukti, Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang.

PO. Sayur Organik Merbabu memanfaatkan lahan di lereng Gunung Merbabu yang subur untuk mendukung pertanian organik berkelanjutan. Komoditas yang dibudidayakan mencakup lebih dari 50 jenis sayuran, dengan salah satu unggulannya yaitu (*horenzo*). Kegiatan magang dilaksanakan selama kurang lebih empat bulan, mulai dari bulan Februari hingga Mei 2025. Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pertanian organik sesuai standar SNI 6729:2016 yang telah diterapkan oleh perusahaan, yang juga telah tersertifikasi oleh INOFICE sebagai lembaga sertifikasi pertanian organik nasional.

Dalam pelaksanaan kegiatan magang, mahasiswa mengikuti seluruh tahapan produksi tanaman bayam jepang (*horenzo*) secara menyeluruh. Tahapan awal dimulai dari proses sanitasi dan pengolahan lahan, pembuatan bedengan, pemberian pupuk dasar, pemasangan mulsa, sampai dengan penanaman benih dengan sistem tanam langsung. Kegiatan pemeliharaan dilakukan secara rutin yang meliputi penyulaman tanaman mati, penyiangan gulma di sekitar tanaman, serta pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dengan menggunakan Bio P60, yang merupakan pestisida hayati berbahan mikroorganisme antagonis. Selain itu, perawatan juga dilakukan dengan pemberian Pupuk Organik Cair (POC) sebanyak 3 hingga 5 kali dalam seminggu, guna menunjang pertumbuhan tanaman

dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit. Panen dilakukan secara manual dengan *cutter* pada usia 35 hari setelah tanam, kemudian hasil panen langsung masuk ke tahap pascapanen yang mencakup sortasi, pengemasan, dan distribusi.

Dalam proses pascapanen, dilakukan pemilahan produk berdasarkan kualitas menjadi dua grade, yaitu Grade A dan Grade B. Grade A diperuntukkan bagi pasar ritel modern seperti supermarket dan dikemas dalam plastik OPP berlubang seberat 250 gram, dilengkapi dengan label resmi perusahaan serta dijual dengan harga Rp11.500 per pack. Sementara itu, Grade B ditujukan untuk konsumen langsung atau rumah tangga, menggunakan kemasan plastik dengan harga Rp10.000 per 250 gram atau Rp20.000 per kilogram. Distribusi produk dilakukan dengan truk berpendingin milik perusahaan untuk menjaga kesegaran sayuran, dengan cakupan wilayah yang luas mulai dari Surabaya, Malang, Mojokerto, Semarang, Salatiga, Magelang, Yogyakarta, hingga Balikpapan dan Kalimantan. PO. SOM menjamin bahwa produk sampai ke tangan konsumen maksimal dalam 24 jam setelah pengemasan. Selain itu, strategi promosi dilakukan secara aktif melalui berbagai media sosial seperti Instagram (@sayurorganikmerbabu), *WhatsApp*, *TikTok*, *YouTube*, dan *Facebook* untuk memperkuat komunikasi dengan konsumen dan memperluas jangkauan pasar.

Kegiatan magang ini memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami praktik pertanian organik secara teknis maupun manajerial. Mahasiswa tidak hanya dilibatkan dalam aktivitas lapangan, tetapi juga diperkenalkan pada sistem pengelolaan usaha tani berbasis kemitraan dan berorientasi pasar. Pembelajaran yang diperoleh mencakup berbagai aspek mulai dari teknik budidaya, pemeliharaan tanaman, pengendalian hayati, manajemen pascapanen, hingga strategi distribusi dan promosi produk. Lingkungan kerja yang mendukung serta ketersediaan fasilitas seperti gudang sayur dan pendopo sebagai tempat pembinaan mitra petani menjadi nilai tambah yang memperkaya pengalaman magang. Oleh karena itu, magang di PO. Sayur Organik Merbabu menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa di bidang agribisnis yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.